

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan asuhan secara berkesinambungan yang dilakukan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana sebagai upaya dalam penurunan AKI & AKB. Indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia salah satunya dengan menilai angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Tetapi pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu dengan kebutuhan khusus, membutuhkan penanganan dan perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan yang lebih karena ibu dengan kebutuhan khusus berpotensi terjadi komplikasi yang lebih besar. Oleh itu karena petugas kesehatan berperan sangat penting dalam hal ini. Dalam pelaksanaan *Continuity of care* ini dapat diberikan melalui tim bidan yang berbagi beban kasus, yang bertujuan untuk memastikan bahwa ibu menerima semua asuhannya dari satu bidan atau tim praktiknya. Bidan dapat bekerja sama secara multi disiplin dalam melakukan konsultasi serta berkolaborasi dan juga melakukan rujukan dengan tenaga kesehatan lainnya. (Hesti, 2023)

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* merupakan asuhan yang diberikan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), serta pemilihan metode kontrasepsi keluarga berencana (KB) secara komprehensif sehingga mampu untuk melakukan deteksi dini komplikasi dan menekan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB).

World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2024 sebanyak 183.000 per 100.000 kelahiran hidup

jumlah ini mengalami penurunan dari 287.000 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Di Indonesia jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2024 tercatat sebanyak 4.305 kasus, angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2023 yaitu sebanyak 4.129 kasus (RI, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.129 kasus. Penyebab utama kematian ibu masih didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetrik, dan komplikasi obstetrik lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masa kehamilan, persalinan, dan nifas masih merupakan periode yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan ibu. Selain AKI, Angka Kematian Bayi (AKB) juga masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Pada tahun 2023, jumlah kematian balita usia 0–59 bulan di Indonesia mencapai 29.945 dengan 80,4% kematian terjadi pada periode neonatal (0–28 hari). Penyebab utama kematian neonatal meliputi asfiksia, berat badan lahir rendah (BBLR), kelainan kongenital, dan infeksi. Tingginya angka kematian pada periode neonatal menunjukkan pentingnya pelayanan kesehatan yang optimal sejak masa kehamilan hingga perawatan bayi baru lahir (Lestari, 2026).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB mencapai 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Masalah ini semakin mengkhawatirkan ketika dilihat padaskala regional, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) NTT tahun 2023, angka kematian ibu di provinsi ini mencapai 189 kasus, sementara angka kematian bayi mencapai 824 kasus. Berdasarkan data yang di peroleh Angkah kematian bayi(AKB) Di kota kupang berjumlah 34 jiwa bayi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 38 jiwa bayi, Penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, eklampsia, dan infeksi, sedangkan kematian bayi umumnya

disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, dan infeksi. Tingginya angka ini menegaskan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan bayi di wilayah ini masih memerlukan perhatian yang serius dan peningkatan kualitas secara menyeluruh.

Hasil laporan KIA TPMB Maria Imaculata Pay didapatkan penulis, tercatat bahwa pada 3 tahun terakhir AKI, AKB, AKBA tidak terjadi kematian. Upaya penurunan AKI dan AKB di TPMB Maria Imaculata Pay melaksanakan pelayanan ANC melalui kebijakan kemenkes 2021, sesuai standar minimal 10 T (Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi ukur lingkaran lengan atas/LILA, ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus toxoid (TT), beri tablet tambah darah (tablet besi), periksa laboratorium (pemeriksaan golongan darah, periksa kadar hemoglobin darah, periksa protein dalam urine, periksa kadar gula darah, periksa darah malaria, pemeriksaan tes sifilis, pemeriksaan HIV, BTA), tatalaksana penanganan kasus dan temu wicara, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali (Kemenkes RI, 2021).

Tujuan *Continuity of Care* adalah untuk memantau perkembangan kehamilan, menjamin kesehatan ibu dan pertumbuhan bayi, mendeteksi lebih awal adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin muncul selama masa hamil, mengurangi penggunaan intervensi saat persalinan termasuk SC, serta meningkatkan jumlah persalinan normal dibandingkan dengan perempuan yang merencanakan melahirkan dengan tindakan. dengan asuhan kebidanan COC yang berkesinambungan dapat mencegah terjadinya komplikasi hingga kematian sehingga dapat membantu menurunkan AKI dan AKB. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N.O G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 37 Minggu,

Janin Tunggal, Hidup Intrauterin, Letak Kepala, Keadaan Ibu dan Janin Baik, di TPMB Maria Imaculata Pay Tanggal 08 Mei s/d 26 Juni 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengabarkan di rumuskan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah ‘Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.N.O Usia Kehamilan 37 Minggu Di Periode 08 Mei s/d 26 juni 2026 ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.N.O di periode 08 Mei s/d 26 Juni 2026 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Varney dan SOAP.
2. Tujuan Khusus
 - 1) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. N.O dengan menggunakan manajemen tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
 - 2) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. N.O dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
 - 3) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.N.O dengan menggunakan sistem pendokumentasian sistem SOAP.
 - 4) Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. N.O tujuh Langkah Varney dengan sistem pendokumentasian SOAP.
 - 5) Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana Ny. N.O dengan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat LTA ini diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan bagi lembaga terkait manfaat laporan tugas akhir dijabarkan secara Teoritis dan Aplikatif.

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Aplikatif

- a. Institusi Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus persalinaan multigravida dengan presentasi kepala
- b. Profesi Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan pada kasus persalinan dengan letak kepala
- c. Klien dan Masyarakat Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Kupang atas nama: I H Y L, pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Y F di TPMB Elim Suek Periode Tanggal 17 Januari S/D 09 April 2025”. Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.O Usia Kehamilan 37 Minggu Di Tanggal 08 Mei s/d 26 Juni 2026” studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah varney dan SOAP, studi kasus dilakukan pada periode 08 Mei S/D 26 Juni 2026.